



PENGARUH *PSYCHOLOGICAL CAPITAL* DAN BEBAN KERJA TERHADAP KINERJA KELOMPOK PENYELENGGARA PEMUNGUTAN SUARA PADA PEMILIHAN UMUM SERENTAK TAHUN 2024 DI KECAMATAN REJOSO KABUPATEN PASURUAN

Febrina Nur Halizah Kamil^{1*}, Sri Hastari², MT. Ghifary³

¹Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Merdeka Pasuruan

^{2,3}Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Merdeka Pasuruan

Email : lisamilka61@gmail.com¹, sri.hastari@gmail.com², ghifary.one@gmail.com³

Abstract

KPPS is the lowest level election organizer to carry out voting at TPS. This study was motivated by the findings made by KPPS in making mistakes in writing C-Results or C-Result copies and incorrectly inserting C-Results into the ballot box so that the ballot box was opened during the plenary session at the PPK level. This study aims to determine the effect of psychological capital and workload on KPPS performance. This study uses a quantitative approach with primary data as a data source obtained from the results of the questionnaire. The population is 931 KPPS using the slovin technique taken based on the proportional sampling technique with a sample size of 100 respondents. This study uses instrument testing, descriptive analysis, classical assumption testing, multiple linear analysis, determinant coefficient analysis, and hypothesis testing. The results of this study indicate that (1) psychological capital and workload simultaneously influence the performance of KPPS, it is concluded that the better the psychological capital and workload of KPPS, the better the performance of KPPS (2) psychological capital partially influences the performance of KPPS, if the psychological capital of KPPS is high, it can improve the performance of KPPS, this is because a person's psychological capital can encourage better performance (3) workload partially influences the performance of KPPS if the workload is good, the performance of KPPS will improve.

Keywords: *Psychological Capital, Workload, Performance*

Abstrak

KPPS merupakan penyelenggara pemilu ditingkat paling bawah untuk melaksanakan pemungutan suara di TPS. Penelitian ini dilatar belakangi adanya temuan yang dilakukan KPPS dalam melakukan salah penulisan pada C-Hasil maupun C-Hasil salinan dan salah memasukkan C-Hasil ke dalam kotak suara sehingga dilakukan pembukaan kotak suara pada saat pleno ditingkat PPK. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *psychological capital* dan beban kerja terhadap kinerja KPPS. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data primer sebagai sumber data yang diperoleh dari hasil angket. Populasi berjumlah 931 KPPS menggunakan teknik slovin diambil berdasarkan teknik *proportional sampling* dengan jumlah sampel 100 responden. Penelitian ini menggunakan uji instrumen, analisis deskriptif, uji asumsi klasik, analisis linier berganda, analisis koefisien determinan, dan uji hipotesis. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) *psychological capital* dan beban kerja secara simultan berpengaruh terhadap kinerja KPPS, disimpulkan bahwa semakin baik *psychological capital* dan beban kerja KPPS maka akan meningkatkan kinerja KPPS (2) *psychological capital* secara parsial berpengaruh terhadap kinerja KPPS, jika *psychological capital* KPPS yang dimiliki tinggi maka dapat meningkatkan kinerja KPPS hal tersebut karena *psychological capital* seseorang dapat mendorong kinerja menjadi lebih baik (3) beban kerja secara parsial berpengaruh terhadap kinerja KPPS jika beban kerja yang dimiliki baik maka kinerja KPPS akan meningkat.

Kata Kunci: *Psychological Capital, Beban Kerja, Kinerja*

PENDAHULUAN

Pemilihan umum merupakan suatu peristiwa politik penting di Indonesia yang dilakukan selama lima tahun sekali dimana rakyat Indonesia akan memilih pemimpin baik ditingkat lokal, regional maupun nasional untuk masa jabatan yang akan datang. Pemilihan umum serentak pertama kali dilakukan di Indonesia pada tahun 2019 dengan menggabungkan pemilihan Presiden dan Wakil Presiden, DPR RI, DPD, DPRD Provinsi, dan DPRD Kabupaten/Kota.

Keberhasilan Pemilihan Umum sangat bergantung pada kualitas kinerja penyelenggaranya. KPPS disebut sebagai birokrasi tingkat bawah yang berhubungan langsung dengan masyarakat khususnya dalam memberikan akses dan memberi petunjuk pada pemilih untuk menggunakan hak pilihnya. Kelompok Penyelenggara Pemungutan Suara dibentuk oleh Panitia Pemungutan Suara (PPS) atas nama Ketua KPU Kabupaten/Kota, 1 (satu) bulan sebelum menyelenggarakan pemungutan suara yang berjumlah 7 (tujuh) orang setiap TPS. KPPS di wilayah Kecamatan Rejoso terdapat 931 KPPS dengan jumlah 133 Tempat Pemungutan Suara (TPS) dan 16 Desa.

Psychological capital memiliki peran penting guna mengatur kinerja KPPS sebagai permodalan psikologisnya. Karakteristik modal psikologis meliputi keyakinan diri (*self-efficacy*) dalam menyelesaikan tugas-tugas menantang, optimisme dalam memandang kemungkinan kesuksesan saat ini atau di masa yang akan datang, kemampuan untuk mempertahankan dan memposisikan diri kembali ke tujuan yang diharapkan (*hope*), serta ketahanan (*resiliency*) untuk bangkit dan mengatasi kesulitan demi mencapai kesuksesan.

Dalam Pemilihan Umum secara serentak, beban kerja yang dialami oleh Kelompok Penyelenggara Pemungutan Suara pada pemilihan umum tahun 2024 lebih berat dikarenakan menggabungkan pemilihan presiden dan pemilihan anggota legislatif dalam satu hari pemilihan dengan ditambahkan adanya Sistem Informasi Rekapitulasi (Sirekap) yang dilakukan secara elektronik. Namun, KPPS tetap dituntut bekerja secara teliti dengan beban kerja pemilihan 5 (lima) jenis surat suara sekaligus. KPPS melayani dengan jumlah 300 (tiga ratus) pemilih disetiap TPS dan harus menandatangani 5 (lima) jenis surat suara serta formulir-formulir rekapitulasi ditingkat TPS.

Beban KPPS dirasakan sangat berat khususnya di Kecamatan Rejoso Kabupaten Pasuruan sehingga membuat banyak kesalahan dan temuan yang dilakukan KPPS yaitu salah penulisan pada C-Hasil maupun C-Hasil Salinan, dan salah memasukkan C-Hasil kedalam kotak suara sehingga dilakukan pembukaan kotak suara pada saat pleno ditingkat PPK (Panitia Pemilihan Kecamatan) dengan disaksikan oleh Panitia Pengawas Pemilu Desa dan Kecamatan (PKD dan Panwascam), saksi presiden dan saksi parpol. Hampir semua C-Hasil yang ditulis KPPS terdapat salah penulisan, sehingga perlu pembetulan di sirekap yang sudah diupload oleh KPPS.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Estrada-Araoz, dkk (2023) bahwasanya beban kerja yang berlebihan dapat mengurangi efikasi diri, optimisme, ketahanan, dan harapan guru. Sebaliknya, keseimbangan beban kerja yang tepat dapat meningkatkan modal psikologis guru, termasuk rasa kompetensi, sikap optimis, dan kemampuan mengatasi kesulitan.

Berdasarkan fenomena yang telah dijelaskan, menggambarkan bahwa pemilu yang dilaksanakan secara serentak tahun 2024 mengalami resiko yang terjadi sehingga dapat dievaluasi kembali penyelenggara pemilu khususnya ditingkat KPPS agar tidak ada lagi KPPS mengalami kelelahan yang berakibat kesalahan pada proses pemungutan dan perhitungan suara.

TINJAUAN PUSTAKA

Psychological Capital

Psychological capital adalah kapasitas positif yang dimiliki oleh setiap individu yang berguna untuk membantu individu tersebut agar dapat berkembang, yang ditandai oleh percaya diri (*self-efficacy*) untuk menyelesaikan pekerjaan, memiliki pengharapan positif (*optimism*) tentang keberhasilan saat ini dan dimasa yang akan datang, tekun dalam berharap (*hope*) untuk berhasil, dan tabah dalam menghadapi berbagai permasalahan (*resiliency*) hingga mencapai sukses. *Psychological capital* yang dimiliki individu ditandai dengan adanya kepercayaan diri, rasa gembira dan pengharapan yang positif tentang masa depan serta kemampuan untuk menghadapi masalah yang terjadi (Luthans, dkk 2007).

Bakker dan Demerouti (2008) mendefinisikan *psychological capital* adalah aspek psikologis individu yang memiliki hubungan dengan rasa gembira dan kemampuan memanipulasi, mengontrol dan memberi dampak pada lingkungan sesuai keinginan dan kemampuan karyawan, yang ditandai oleh efikasi diri, optimisme, harapan, dan resiliensi. Sedangkan menurut Peterson dkk (2011) *psychological capital* adalah kapasitas dasar dari seorang individu yang penting untuk memberi motivasi diri, proses kognitif, kemauan untuk berjuang serta menunjukkan kinerja yang baik ditempat kerja.

Beban Kerja

Beban Kerja adalah suatu keadaan dimana pekerja dihadapkan pada tugas yang harus diselesaikan pada waktu tertentu (Munandar, 2014:23). Sedangkan menurut Gibsok, dkk (1993:163) beban kerja adalah tekanan sebagai tanggapan yang tidak dapat menyesuaikan diri, dipengaruhi oleh perbedaan individual atau proses psikologis yakni suatu konsekuensi dari setiap tindakan ekstren baik dari lingkungan, situasi, maupun peristiwa yang terlalu banyak mengadakan tuntutan psikolog atau fisik terhadap seseorang.

Beban kerja atau workload menurut Puteri (2017:2) merupakan usaha yang harus dikeluarkan oleh seseorang untuk memenuhi permintaan dari pekerjaan tersebut. Sedangkan kapasitas adalah kemampuan atau kapasitas manusia yang dapat diukur dari kondisi fisik maupun mental seseorang. Beban kerja yang dibutuhkan untuk melakukan kerja tertentu. Maka beban kerja dapat disimpulkan bahwa sejumlah kegiatan yang membutuhkan proses mental atau kemampuan yang harus diselesaikan dalam jangka waktu tertentu, baik dalam bentuk fisik maupun psikis.

Kinerja

Istilah Kinerja berasal dari Job Performace atau hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggungjawab yang diberikan kepadanya (Mangkunegara 2017 : 9). Secara umum kinerja adalah pencapaian atau apresiasi seseorang berkenaan dengan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya. Robbins (2016:260) mendefinisikan kinerja adalah suatu hasil yang dicapai oleh pegawai dalam pekerjaannya menurut kriteria tertentu yang berlaku untuk suatu pekerjaan. Sedangkan menurut Wibowo (2015) kinerja adalah implementasi dari rencana yang disusun oleh sumber daya manusia yang memiliki kemampuan, kompetensi, motivasi, dan kepetingan bagaimana organisasi menghargai dan

memperlakukan sumber daya manusianya akan memengaruhi sikap dan perilakunya dalam menjalankan kinerja.

Kinerja merupakan hasil yang dapat dicapai atau ditunjukkan oleh seseorang didalam pelaksanaan tugas pekerjaan. Seseorang yang dapat dikatakan mempunyai kinerja yang baik manakala mereka dapat melaksanakan pekerjaan dengan baik, artinya mencapai standar kerja yang telah ditetapkan sebelumnya dan atau bahkan melebihi standar yang telah ditentukan. Apabila seseorang mempunyai perasaan berprestasi atau memiliki kinerja yang baik, maka ia harus mempunyai cara untuk mengukur kemajuan yang dilakukannya (Hasibuan, 2013:69) dalam Ghifary (2019:4). Berdasarkan pengertian kinerja menurut beberapa para ahli diatas, maka dapat disimpulkan bahwa kinerja adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai seseorang dengan melakukan tugas maupun perannya dalam suatu organisasi tersebut.

Kelompok Penyelenggara Pemungutan Suara

Kelompok Penyelenggara Pemungutan Suara adalah penyelenggara pemilu ditingkat paling bawah yang dibentuk oleh Panitia Pemungutan Suara untuk melaksanakan pemungutan suara di Tempat Pemungutan Suara. Menurut Gorantokan (2018) menyatakan bahwa Kelompok Penyelenggara Pemungutan Suara merupakan salah satu kunci utama dalam mewujudkan kedaulatan pemilih serta memiliki peran yang sangat penting dalam menyukkseskan pemilu. KPPS juga disebut sebagai *street level bureaucracy* (birokrasi tingkat bawah) yang langsung berhubungan dengan masyarakat khususnya dalam memberikan akses dan petunjuk kepada pemilih untuk menggunakan hak pilihnya.

Tugas yang harus dilakukan KPPS sebelum pemungutan suara yaitu membagikan C-Pemberitahuan kepada pemilih secara *dour to dour* ke rumah pemilih serta bersosialisasi kepada pemilih mengenai Pemilihan Umum seperti hari dan tanggal pemungutan suara, lokasi pemungutan suara di TPS tersebut, jenis dan warna surat suara dalam pemilihan umum tahun 2024. Selain itu juga, tugas KPPS sebelum pemungutan suara yaitu menyiapkan Tempat Pemungutan Suara dengan segala perlengkapan seperti terop, sound, lampu, meja dan kursi, serta papan pengumuman. Sedangkan untuk pembagian tugas KPPS saat pemungutan suara sebagai berikut :

1. KPPS 1 (Ketua) bertugas : Memimpin rapat pemungutan suara, Memberikan penjelasan mengenai tata cara pemberian suara kepada pemilih, Mempersiapkan serta menandatangani surat suara.
2. KPPS 2 bertugas : Menerima surat pemberitahuan formulir Model C.PEMBERITAHUAN-KPU, Model A-Surat Pindah Memilih bagi Pemilih terdaftar dalam DPT, DPTb, dan DPK.
3. KPPS 3 bertugas : Mengumpulkan surat pemberitahuan formulir Model C.PEMBERITAHUAN-KPU atau Model A-Surat Pindah Memilih dengan memisahkan antara gender pemilihnya, Membantu ketua KPPS untuk mengisi data TPS di bagian belakang surat suara yang mencakup detail alamat TPS.
4. KPPS 4 bertugas : Menerima Pemilih yang datang ke TPS, dengan cara memeriksa kesesuaian identitas pemilih dengan KTP-el atau surat keterangan berdasarkan pada formulir C.PEMBERITAHUAN-KPU atau Model A surat Pindah Memilih;
5. KPPS 5 bertugas : Untuk mencentang (✓) pada salah satu kolom Jenis Kelamin sesuai dengan Jenis Kelamin Pemilih, Mempersilakan Pemilih untuk menandatangani daftar hadir dan menempati

tempat duduk yang telah disediakan serta menghimbau untuk tidak meninggalkan TPS sebelum Pemilih selesai melakukan pemberian suara di TPS;

6. KPPS 6 bertugas : Mengatur Pemilih yang akan menyetorkan surat suara ke dalam kotak suara.
7. KPPS 7 bertugas : Mengatur Pemilih yang akan keluar TPS dan memberikan tanda khusus berupa tinta yang disediakan di salah satu jari Pemilih sebagai bukti bahwa Pemilih yang bersangkutan telah memberikan hak pilihnya.

Tugas KPPS saat penghitungan suara, diantaranya :

1. KPPS 1 (Ketua) bertugas : Memimpin pelaksanaan penghitungan suara di TPS, Memastikan surat suara sudah tertandatangani ketua KPPS, Memeriksa tanda coblos pada setiap surat suara yang telah dibuka dan mengumumkan hasil penelitian surat suara sah atau tidak sah kepada saksi, pengawas TPS, pemantau, pewarta dan masyarakat yang hadir dengan suara yang terdengar jelas.
2. KPPS 2 bertugas : Membuka setiap surat suara untuk diteliti dan diumumkan oleh ketua KPPS, Memfoto C-Hasil yang sudah direkapitulasi untuk diupload kedalam aplikasi Sirekap.
3. KPPS 3 dan KPPS 4 bertugas : Mencatat hasil penelitian tiap lembar surat suara yang diumumkan oleh ketua KPPS pada formulir Model C-Hasil sesuai jenis pemilunya. Proses ini bertujuan untuk memastikan hasil pencatatan formulir telah sesuai dengan hasil yang diumumkan oleh ketua KPPS.
4. KPPS 5 bertugas : melipat surat suara yang telah diteliti dan diumumkan oleh ketua KPPS untuk masing-masing jenis pemilu
5. KPPS 6 dan KPPS 7 bertugas : menyusun, mengelompokkan dan mengikat dengan karet surat suara yang sudah diteliti dan diumumkan oleh ketua KPPS dalam susunan sesuai surat suara yang dinyatakan sah untuk masing-masing peserta pemilu, dan surat suara yang dinyatakan tidak sah.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian dan Lokasi Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah data kuantitatif, dimana data dikumpulkan dalam bentuk angka berasal dari hasil angket. Metode pengumpulan data melibatkan kuesioner, observasi, dan studi pustaka. Fokus penelitian ini terpusat pada bidang Manajemen Sumber Daya Manusia yaitu Kinerja KPPS yang berhubungan dengan Psychological Capital dan Beban Kerja pada Kelompok Penyelenggara Pemungutan Suara dalam Pemilihan Umum Serentak Tahun 2024 di Kecamatan Rejoso Kabupaten Pasuruan. Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Rejoso Kabupaten Pasuruan, Jawa Timur, Indonesia yang berlokasi di Desa Rejosolor Kecamatan Rejoso Kabupaten Pasuruan.

Populasi dan Sampel

Dalam penelitian ini populasi yang digunakan seluruh Kelompok Penyelenggara Pemungutan Suara (KPPS) yang bekerja di wilayah Kecamatan Rejoso Kabupaten Pasuruan terdiri dari 16 Desa dengan jumlah 133 Tempat Pemungutan Suara (TPS) dan 931 KPPS.

Dalam penelitian ini penulis mempersempit populasi dengan menghitung ukuran sampel yang dilakukan dengan menggunakan metode teknik Slovin. Berdasarkan hasil perhitungan sampel yang menjadi responden dalam penelitian ini disesuaikan menjadi sebanyak 100 responden dari seluruh KPPS di Kecamatan Rejos Kabupaten Pasuruan, hal ini dilakukan untuk mempermudah dalam pengolahan data dan untuk hasil pengujian yang lebih baik. Sampel yang diambil berdasarkan teknik *propotional sampling* yang artinya dalam menentukan sampel, peneliti mengambil wakil-wakil dari tiap-tiap kelompok yang ada dalam populasi yang jumlahnya disesuaikan dengan jumlah anggota subjek yang ada di dalam masing masing kelompok tersebut.

Sumber Data

Sumber data dalam penelitian kuantitatif disajikan dalam bentuk kata-kata tertulis yang diamati oleh peneliti, dengan objek yang diperinci untuk menangkap makna tersirat dalam dokumen, diantaranya:

1. Data primer adalah informasi yang diperoleh atau dikumpulkan secara langsung oleh peneliti dari sumbernya, atau tempat objek penelitian. Dalam penelitian ini, data primer diperoleh melalui penyebaran kuisioner yang bersumber pada responden yang berjumlah 100 KPPS di Kecamatan Rejos Kabupaten Pasuruan, serta melalui observasi langsung terkait dengan masalah penelitian.
2. Data sekunder adalah informasi yang diperoleh atau dikumpulkan oleh pihak lain atau lembaga. Pengumpulan data sekunder dalam penelitian ini melibatkan referensi dari literatur, buku, artikel, jurnal, serta situs di internet yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan.

Teknik Pengumpulan Data

Dalam memperoleh sejumlah data yang dibutuhkan, maka peneliti melakukan penelitian dengan menggunakan beberapa teknik, diantaranya :

1. Kuesioner

Kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan beberapa pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2011). Mengumpulkan data dengan mengirim pernyataan untuk diisi sendiri oleh responden, dilakukan dengan menyebar form kuesioner yang berisi pernyataan-pernyataan meliputi *psychological capital*, beban kerja, dan kinerja yang dialami KPPS pada pemilu 2024 di Kecamatan Rejos Kabupaten Pasuruan. Penggunaan kuesioner bertujuan untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan serta mendukung penelitian. Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner dengan model skala likert. Seperti yang telah dikemukakan oleh Sugiyono (2011:93) Skala Likert digunakan untuk mengungkapkan sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.

2. Observasi

Observasi disebut juga dengan pengamatan, yaitu teknik pengumpulan yang mempunyai ciri spesifik berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala alam, dan responden yang diamati

tidak terlalu besar (Sugiyono, 2012). Penelitian ini melakukan pengamatan dan tidak dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan. Dalam hal ini peneliti memilih menggunakan observasi partisipasi dan dengan tahap observasi deskriptif, dimana peneliti terlibat langsung dalam kegiatan yang terjadi dilapangan.

3. Studi Pustaka

Studi pustaka merupakan suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan membaca, mengkaji, serta mempelajari buku, literatur, jurnal, referensi, dan lain-lain yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Menurut Sugiyono (2011:291) terdapat tiga kriteria yang digunakan sebagai landasan dalam penelitian, diantaranya *pertama*, relevansi yang artinya teori yang dikemukakan sesuai dengan permasalahan, *kedua* kemutakhiran berarti terkait dengan kebaruan teori atau referensi yang digunakan, *ketiga* keaslian yaitu terkait dengan keaslian sumber penelitian.

Teknik Pengolahan Data

Menurut Hasan (2006) pengolahan data adalah proses dalam memperoleh data atau angka ringkasan dengan menggunakan cara atau rumus tertentu. Sedangkan menurut Sudjana (2001) pengolahan data bertujuan mengubah data mentah menjadi data yang lebih halus sehingga memberikan arah untuk pengkajian lebih lanjut. Menurut Hasan (2006) pengolahan data meliputi :

1. Editing, dalam penelitian ini yaitu mengecek atau mengkoreksi kuesioner penelitian yang telah disebar tujuannya untuk menghilangkan kesalahan yang terdapat pada pencatatan dilapangan.
2. Coding (Pengkodean), dalam penelitian ini yaitu memberikan kode terhadap kuesioner yang akan dianalisis, dengan memberikan angka 1 s/d 5 yang membedakan jawaban dari tiap responden dan memberikan petunjuk atau identitas pada suatu informasi atau data yang akan dianalisis.
3. Tabulasi, dalam penelitian ini yaitu jawaban dari kuesioner contohnya tabulasi karakteristik responden yang meliputi usia, jenis kelamin, pekerjaan, dan pendidikan terakhir.
4. Pemberian Skor atau Nilai, pada penelitian ini digunakan skala ordinal yang merupakan salah satu cara untuk menentukan skor.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan uji instrumen yang meliputi uji validitas dan reliabilitas, analisis deskriptif, uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji multikolineritas, uji heterokedastisitas, dan uji autokolerasi, serta analisis regresi linier berganda, analisis koefisien determinan (R^2), dan uji hipotesis.

HASIL PENELITIAN

Uji Instrumen Data

Hasil uji validitas menunjukkan bahwa setiap item pernyataan pada kuesioner diperoleh hasil semua pernyataan dinyatakan valid karena r hitung $>$ r tabel $df = 100 - 2 = 98$. Maka nilai r tabel yang

didapat dari $df = 98$ dengan level signifikansi 5% adalah 0,1966 dari hasil tabel diatas menunjukkan bahwa item pertanyaan dinyatakan valid, artinya penyebaran kuesioner tepat sasaran dan mampu mengungkapakan suatu hal yang akan diukur oleh kuesioner.

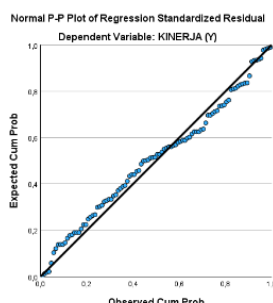
Hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa nilai *Cronbach Alpha* pada variabel Kinerja (Y) mendapatkan nilai sebesar 0,935 sedangkan variabel *Psychological Capital* (X1) mendapatkan nilai sebesar 0,954 dan variabel Beban Kerja (X2) mendapatkan nilai sebesar 0,881 artinya nilai *Cronbach Alpha* lebih besar dari 0,60 dengan demikian maka masing-masing variabel dari kuesioner dalam penelitian ini dinyatakan reliabel, artinya pernyataan responden konsisten terhadap pernyataan yang telah disebar dan terdapat adanya kesamaan data.

Analisis Deskriptif

Total nilai rata-rata variabel kinerja (Y) sebesar 4,51 termasuk dalam kategori sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja yang mereka lakukan sangat baik dalam pemilihan umum serentak tahun 2024 di wilayah Kecamatan Rejosu Kabupaten Pasuruan. Total nilai rata-rata variabel *psychological capital* (X1) sebesar 4,37 masuk dalam kategori sangat baik. Artinya, KPPS mencerminkan kepercayaan diri yang tinggi, optimisme, harapan yang positif terhadap masa depan, serta kemampuan yang kuat dalam menghadapi tantangan. Total nilai rata-rata variabel beban kerja (X2) sebesar 3,59 termasuk dalam kategori baik. Hal ini menunjukkan bahwa KPPS mengalami beban kerja yang terlalu berat.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas



Gambar 1

Hasil uji normalitas pada nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,200 hal ini menunjukkan nilai signifikan $>0,05$ maka dapat dikatakan bahwa data dalam penelitian ini berdistribusi normal. Sedangkan jika memperhatikan gambar 1 yaitu titik-titik pada normalitas P-Plot of Regression Standardized Residual dari variabel terikat kinerja (Y) terlihat titik-titik menyebar disekitar garis diagonal. Maka dapat disimpulkan model Regression Standardized Residual memenuhi asumsi normalitas atau data berdistribusi normal.

Uji Multikolineritas

Tabel 1

Coefficients^a

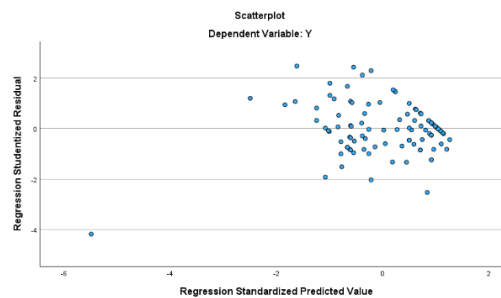
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Toleranc e	VIF

1	(Constant)	9,556	1,562		6,119	,000		
	PSYCHOLOGICAL CAPITAL (X1)	,790	,046	,898	17,354	,000	,885	1,131
	BEBAN KERJA (X2)	-,055	,043	-,066	-1,270	,207	,885	1,131

a. Dependent Variable: KINERJA (Y)

Hasil uji multikolinearitas diperoleh nilai Variance Inflation Factor (VIF) untuk X1 sebesar 1,131 dan untuk X2 sebesar 1,131 sedangkan nilai Tolerance untuk X1 sebesar 0,885 dan X2 sebesar 0,885 hal ini menunjukkan bahwa nilai VIF untuk semua variabel tidak lebih dari 10 dan nilai tolerance tidak kurang dari 0,1 maka dapat dikatakan bahwa terbebas dari multikolinearitas.

Uji Heterokedastisitas



Gambar 2

Berdasarkan gambar 2 grafik *scatterplot* diatas menunjukkan bahwa titik-titik menyebar dan tidak membentuk pola tertentu yang teratur pada grafik *scatterplot*. Hasil uji *glejser* diperoleh nilai signifikansi pada variabel bebas atau independen yaitu X1 sebesar 0,725 dan X2 sebesar 0,785 Hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi hasil kolerasi $> 0,05$ maka dapat disimpulkan grafik *scatterplot* dan hasil uji *glejser* tidak terjadi heterokedastisitas.

Uji Autokolerasi

Tabel 2

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,878 ^a	,770	,766	2,093	2,098

a. Predictors: (Constant), BEBAN KERJA (X2), PSYCHOLOGICAL CAPITAL (X1)

b. Dependent Variable: KINERJA (Y)

Hasil uji autokoerasi diperoleh nilai Durbin Watson sebesar 2,098 nilai ini selanjutnya akan dibandingkan dengan nilai tabel yang menggunakan nilai 5% (0,05) jumlah sampel 100 (N) jumlah variabel independen 2 (K=2) maka akan didapatkan angka sebesar 1,715 (dU) dan nilai dL 1,6337 dalam tabel Durbin Watson. Angka - angka yang sudah ada dimasukkan dalam rumus pengambilan keputusan ada tidaknya autokolerasi yaitu dengan menggunakan rumus : $DU < DW < 4 - DU$ jadi $1,7152 < 2,098 < 2,2848$ Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokolerasi.

Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 3

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	9,556	1,562		6,119	,001
	PSYCHOLOGICAL CAPITAL (X1)	,790	,046	,898	17,354	,001
	BEBAN KERJA (X2)	-,055	,043	-,066	1,270	,027

a. Dependent Variable: KINERJA (Y)

Model regresi yang diperoleh adalah $Y = 9,556 + 0,790X1 - 0,055X2 + e$ Nilai konstanta memiliki nilai positif sebesar 9,556 yang artinya variabel independen (*psychological capital* dan beban kerja) adalah nol, maka kinerja KPPS akan terjadi mencapai 9,556. Variabel *psychological capital* (X1) memiliki nilai positif sebesar 0,790 nilai tersebut menunjukkan jika *psychological capital* (X1) naik sebesar 1% maka akan menaikkan kinerja KPPS mencapai 0,790 satuan. Variabel beban kerja (X2) memiliki nilai positif sebesar -0,055 menjabarkan bahwasanya jika beban kerja (X2) naik sebesar 1% maka akan menurunkan kinerja KPPS mencapai 0,055 satuan.

Analisis Koefisien Determinan (R²)

Tabel 4

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.878 ^a	.770	.766	2.093

a. Predictors: (Constant), X2, X1

b. Dependent Variable: Y

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa nilai R Square 0,770 atau 77% hal ini dapat disimpulkan bahwa pengaruh *psychological capital* (X1) dan beban kerja (X2) memberikan kontribusi atau mampu menjelaskan bahwa variabel kinerja (Y) sebesar 77%. Sedangkan sisanya yaitu 33% dapat dipengaruhi variabel-variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

Uji Hipotesis

Uji Simultan (Uji F)

Tabel 5

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1425,824	2	712,912	162,679	,001 ^b
	Residual	425,086	97	4,382		
	Total	1850,910	99			

a. Dependent Variable: KINERJA (Y)

b. Predictors: (Constant), BEBAN KERJA (X2), PSYCHOLOGICAL CAPITAL (X1)

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa nilai signifikansi 0,001 kurang dari 0,05 hal ini menunjukkan bahwa *psychological capital* (X1) dan beban kerja (X2) secara simultan berpengaruh terhadap kinerja. Hal ini dapat dibuktikan dari nilai $F_{tabel} = (df1;df2)$ atau $(k;n-k) = (2; 100-2) (2;98) = 3,089$ dengan nilai F hitung $> F_{tabel}$ yaitu $162,679 > 3,089$ artinya H1 diterima atau *psychological capital* (X1) dan beban kerja (X2) secara simultan berpengaruh terhadap kinerja KPPS pada Pemilihan Umum Serentak Tahun 2024 di Wilayah Kecamatan Rejoso Kabupaten Pasuruan.

Uji Parsial (Uji T)

Tabel 6

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	9,556	1,562		6,119	,001
	PSYCHOLOGICAL CAPITAL (X1)	,790	,046	,898	17,354	,001
	BEBAN KERJA (X2)	-,055	,043	-,066	1,270	,027

a. Dependent Variable: KINERJA (Y)

Berdasarkan tabel di atas bahwa hasil analisis menunjukkan t hitung untuk variabel *psychological capital* (X1) sebesar 17,354 dengan tingkat signifikansi 0,001. Hasil ini dapat dilihat bahwa t hitung $> t$ tabel dengan nilai signifikansi kurang dari 0,05 yang artinya H1 diterima variabel *psychological capital* secara signifikan berpengaruh terhadap kinerja.

Hasil analisis pada variabel beban kerja (X2) menunjukkan nilai t hitung sebesar 1,270 dengan tingkat nilai signifikansi 0,027. Hal ini juga mencerminkan bahwasanya variabel beban kerja memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja, karena pada tingkat signifikansi kurang dari 0,05, sehingga H1 untuk variabel beban kerja juga diterima.

PEMBAHASAN

Pengaruh *Psychological Capital* dan Beban Kerja terhadap Kinerja

Berdasarkan hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa pengujian hipotesis pertama pada variabel *psychological capital* dan beban kerja secara simultan berpengaruh terhadap kinerja kelompok penyelenggara pemungutan suara pada pemilihan umum serentak tahun 2024 di Kecamatan Rejoso Kabupaten Pasuruan. Hal ini bahwa *psychological capital* dan beban kerja menjadi faktor yang pendorong kelompok penyelenggara pemungutan suara memiliki kinerja yang baik. Beban kerja akan berpengaruh pada kinerja KPPS apabila KPPS mampu menjalankan tugas pekerjaannya dengan baik, dan mampu menggunakan waktu kerja sesuai dengan beban kerjanya. Dalam melaksanakan pekerjaannya KPPS juga di dorong oleh faktor *psychological capital*, hal ini terkait adanya suatu harapan, optimisme, keyakinan, dan ketahanan diri dalam menjalankan suatu pekerjaan agar dapat menghasilkan kinerja yang baik. Tingkat pendidikan yang memadai membantu KPPS dalam memahami tugas dan tanggung jawabnya dengan baik, sehingga menghasilkan pekerjaan yang berkualitas.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Estrada-Araoz, dkk (2023) menunjukkan bahwa terdapat hubungan berbanding terbalik dan signifikan antara beban kerja dengan modal psikologis guru pendidikan dasar berdasarkan uji analisis linear berganda nilai koefisien korelasi kedua variabel diperoleh sebesar $-0,539$ hal ini menunjukkan bahwa beban kerja yang berlebihan dapat memberikan tekanan pada sumber daya psikologis guru, menurunkan efikasi diri, optimisme, ketahanan, dan harapan mereka. Namun, keseimbangan beban kerja yang tepat dapat memperkuat modal psikologis guru, menumbuhkan rasa kompetensi, sikap primis, dan kemampuan menghadapi kesulitan dengan sukses.

Pengaruh *Psychological Capital* terhadap Kinerja

Hasil analisis menunjukkan bahwa *psychological capital* berpengaruh terhadap kinerja kelompok penyelenggara pemungutan suara, hal ini terkait adanya suatu harapan, optimisme, keyakinan, dan ketahanan diri dalam menjalankan suatu pekerjaan agar dapat menghasilkan kinerja yang baik. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Retnowati, dkk (2023) hasil penelitian menunjukkan bahwa modal psikologis (*Psychological Capital*) berperan penting dalam membentuk kinerja pegawai. Pegawai yang memiliki modal psikologis yang kuat seperti optimisme, harapan, *self-efficacy*, dan ketahanan cenderung memiliki kinerja yang baik. Modal psikologis yang positif memotivasi pegawai untuk mencapai tujuan, mengatasi tantangan, dan beradaptasi dalam lingkungan kerja yang berubah. Selain itu juga sama dengan penelitian yang diteliti oleh Triccia dan Satiningsih (2020) hasil penelitian menunjukkan bahwa *Psychological capital* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja karyawan pada perusahaan X. Hal tersebut karena efikasi, harapan, optimisme dan resiliensi seseorang dapat mendorong kinerja menjadi lebih baik dan meningkatkan kepuasan kerja.

Pengaruh Beban Kerja terhadap Kinerja

Hasil analisis menunjukkan bahwa beban kerja berpengaruh terhadap kinerja kelompok penyelenggara pemungutan suara, kenyataan tersebut menunjukkan apabila KPPS mampu memahami tugas dalam pekerjaannya dengan baik dan mampu menggunakan waktu kerja sesuai dengan beban kerjanya maka kinerja KPPS akan mengalami peningkatan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Sulastri dan Orsandi (2020) dengan menyatakan bahwa beban kerja perlu di minimalisir, semakin tinggi beban kerja yang di terima oleh seorang karyawan maka akan berdampak pada kualitas kerjanya dan menimbulkan turunya performa kinerja karyawan. Selain itu, hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Rheznadhiya dan Suryani (2023) menyatakan bahwa beban kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pertama pada uji secara simultan (uji F) menunjukkan bahwa variabel *psychological capital* dan beban kerja secara simultan berpengaruh positif pada nilai signifikan sebesar $0,001$ dengan nilai F hitung $> F_{tabel}$ yaitu $162,679 > 3,089$ terhadap kinerja. Artinya jika *psychological capital* dan beban kerja yang dimiliki baik, maka akan meningkatkan kinerja KPPS.

2. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis kedua yaitu pada uji secara parsial (Uji T) menunjukkan bahwa variabel *psychological capital* berpengaruh positif dengan nilai signifikan sebesar 0,001 dengan nilai Thitung 17,354 terhadap kinerja. Artinya jika *psychological capital* KPPS yang dimiliki tinggi maka dapat meningkatkan kinerja KPPS hal tersebut karena *psychological capital* seseorang dapat mendorong kinerja menjadi lebih baik.
3. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis kedua yaitu pada uji secara parsial (Uji T) menunjukkan bahwa variabel beban kerja berpengaruh positif dengan nilai signifikan sebesar 0,027 dengan nilai Thitung 1,270 terhadap kinerja. Artinya jika beban kerja yang dimiliki baik maka kinerja KPPS akan meningkat.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, maka peneliti memberikan saran kepada Komisi Pemilihan Umum yaitu Sesuai hasil penelitian bahwa beban kerja mendapatkan nilai rendah, menandakan bahwa Kelompok Penyelenggara Pemungutan Suara di Kecamatan Rejoso cukup terbebani dalam menjalankan Pemilihan Umum secara Serentak. Sehingga, diharapkan bagi Komisi Pemilihan Umum (KPU) dapat dipertimbangkan dalam melakukan penyederhanaan sistem pemilu agar beban kerja yang dialami KPPS lebih ringan sehingga tidak menimbulkan atau meminimalisir permasalahan. Dengan demikian, penyederhanaan sistem pemilu mampu meningkatkan kinerja Kelompok Penyelenggara Pemilihan Umum secara optimal. Bagi peneliti selanjutnya yang melakukan penelitian dibidang sumber daya manusia diharapkan untuk meneliti variabel lain yang belum diteliti pada penelitian ini, seperti stress kerja, tanggung jawab, lingkungan kerja, maupun variabel yang lainnya agar memperoleh pemikiran yang baru, dan menggunakan sudut pandang yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Adawiyah, Nihayatul; Amelia, Risna; (2021) 'Pengaruh Beban Kerja Dan Stress Kerja Terhadap Kinerja Pegawai Komisi Pemilihan Umum Kabupaten Bandung Barat', *Jurnal Secad*, 1.2
- Afani, Aziz, Abdul; (2017) 'Modal Psikologis dan Persepsi Akan Beban Kerja Terhadap Ketertarikan Kerja Menjadi Pegawai Negeri Sipil Pada Mahasiswa' *Jurnal Psikoborneo*, 5.2, 232-238
- Edwin Gustavo Estrada-Araoz, Nestor Antonio Gallegos-Ramos, Yolanda Paredes Valverde, Rosel Quispe Herrera (2023) 'Relationship between workload and psychological capital in a sample of Peruvian basic education teachers', *Jurnal Salud, Ciencia Y Tecnologia* Vol. 3 No. 864
- Febriansyah, Ricky; Husnayanti, Ana; (2019) 'Analisis Beban Kerja Kelompok Penyelenggara Pemungutan Suara (KPPS) Menggunakan Metode FTE (*Full Time Equivalent*) pada Pemilihan Umum Serentak Tahun 2019 di Kabupaten Bangka Tengah', *Jurnal Tata Kelola Pemilu Indonesia*, 1.1, 42
- Ghifary, Muhammad Tahajjudi; Faizah, Nikmatul; (2019) 'Pengaruh Kepemimpinan dan Komitmen Organisasi Terhadap Kinerja Pegawai Dinas Perindistribusian dan Perdagangan Kabupaten Pasuruan', *Jurnal Ekbis*, 10.1, 1172-1180
- Harianti, Santi; Nasution, Muhammad Arif; Warijio, (2021) 'Analisis Faktor Eksternal yang Mempengaruhi Beban Kerja Kelompok Penyelenggara Pemungutan Suara pada Pemilihan Umum 2019', *Jurnal Perspektif*, 10.2, 467-474
- Ijie, Efe Haritage; Zhen, Meirong; Korankye, Benard; (2019) 'Exploring The Impact Of Workload On Employee Innovative Behavior In Nigerian Manufacturing Sector: The Role Of Psychological Capital', *International Journal of Advanced Engineering and Management Research*, 6.01
- Muchlisin Riadi, 'Psychological Capital (Pengertian, Aspek, Pengukuran dan Pengembangan)', Diakses pada 05 April 2021. Website : <https://www.kajianpustaka.com/2021/04/psychological-capital-pengertian-aspek.html>

- Novi Tazkiyatun Nihayah; Alfian Fikri Nur Fauzi; Agung Novianto Margarena; Yesaya Tiluata; (2023) 'Pemilu Serentak : Evaluasi Tata Kelola Sumber Daya Manusia Pada Tingkatan Kelompok Penyelenggara Pemungutan Suara (Kpps)', *Swakarya: Jurnal Penelitian Sosial dan Pengabdian Masyarakat*, 1.1, 9-16
- Paraswati, Ajeng Dyah; Pujianto, Wahyu Eko; (2024) 'Workload To Individual Performance: Mediation Effect Of Bornout And Moderation Effect Of Psychological Capital', *Jurnal Jesya*, 7.1, 275-290
- Ratama; Situmorang, Tonny P; Ginting, Bengkel; (2023) 'Analisis Kinerja Kelompok Penyelenggara Pemungutan Suara (KPPS) dalam Pemilihan Umum Tahun 2019 di Kabupaten Tapanuli Utara', 12.3, 1030-1042
- Retnowati, Eli; Darmawan, Didit; Putra, Arif Rachman; Putra, Riyan Sisiawan; Fayola, Issalillah; (2023) 'Pengaruh Modal Psikologis, Kualitas Kehidupan Kerja, dan Kepemimpinan Terhadap Kinerja Pegawai', *Jurnal Baruna Horizon*, 6.1, 31-38
- Rheznadhiya, Ashila, Yasmin; Suryani, Endang, Rahayu; (2023) 'Pengaruh Beban Kerja, Lingkungan Kerja Dan Komitmen Organisasi Terhadap Kinerja Karyawan PT. Pos Indonesia Kantor Cabang Utama Bekasi', *Jurnal IKRAITH-EKONOMIKA*, 6.3, 212-220 <https://journals.upi-yai.ac.id/index.php/IKRAITH-EKONOMIKA/article/view/3255>
- Rundengan, Steidy; (2022) 'Problematisa Pemilu Serentak 2024 dan Rekonstruksi Regulasi', *Jurnal Buku Huku KPU*, 6
- Sinaga Dameria. "Buku Ajar Statistika Dasar." Uki Press (2014). Website : <http://repository.uki.ac.id/5482/1/BukuAjarStatistikaDasar.pdf>
- Sulastri; Onsardi; (2020) 'Pengaruh Stress Kerja dan Beban Kerja Terhadap Kinerja Karyawan', *Journal of Management and Bussines (JOMB)*, 2.1, 1-14
- Susanto, Andrie; (2017) 'Studi Integritas Pemilu: Disproporsionalitas Beban Tugas Kelompok Penyelenggara Pemungutan Suara (KPPS)', *Jurnal Politik Indonesia*, 2.1, 9-19
- Triccia, Alvira Diamond; Satiningsih, (2020) 'Pengaruh *Psychological Capital* dengan Kinerja pada Karyawan di Perusahaan X', *Jurnal Penelitian Psikologi* 07.04, 1-12 <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/character/article/view/36342/32307>
- Widyanantara, Gede; (2021) 'Beban Kerja, Kepuasan Kerja dan Kinerja Pegawai Badan Pengelolaan Keuangan dan Pendapatan Daerah Kabupaten Buleleng', *Jurnal Widya Amerta*, 8.2, 79-101
- Zewude, Girum Tareke; Hercz, Maria; (2021) '*Psychological Capital and Teacher Well-being: The Mediation Role of Coping with Stress*', 8.4, 999-1011